

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa *wayfinding* di Zona Eropa Kota Lama Surabaya memiliki peran yang lebih daripada hanya sebagai media penunjuk arah. Berdasarkan pengalaman wisatawan, *wayfinding* berfungsi sebagai sumber informasi yang membantu pengunjung memahami lokasi, mengenali tujuan perjalanan, dan memperoleh gambaran mengenai kawasan yang sedang dikunjungi. Informasi yang tersedia melalui *wayfinding* membantu wisatawan membangun pemahaman awal mengenai lingkungan kawasan sehingga aktivitas eksplorasi dapat dilakukan dengan lebih terarah.

Selain itu, *wayfinding* juga berperan sebagai sarana navigasi yang membantu wisatawan menentukan arah perjalanan, memahami orientasi ruang, serta mengurangi kebingungan ketika menjelajahi kawasan *heritage* yang memiliki susunan ruang relatif kompleks. Keberadaan *wayfinding* memungkinkan wisatawan menentukan rute perjalanan dan mengelola aktivitas eksplorasi secara lebih mandiri tanpa harus bergantung pada bantuan orang lain.

Kemudian, *wayfinding* memiliki fungsi visual yang turut mendukung pengalaman wisatawan. Desain yang selaras dengan karakter *heritage* kawasan membuat *wayfinding* tidak hanya dipandang sebagai fasilitas pendukung biasa, tetapi juga sebagai bagian dari tampilan visual kawasan yang memperkuat suasana dan daya tarik kawasan. Keberadaan *wayfinding* bahkan dimanfaatkan sebagai

objek fotografi dan bagian dari dokumentasi wisata karena memiliki karakter visual yang khas dan menarik perhatian pengunjung.

Poin terakhir yang ditemukan di penelitian ini adalah *wayfinding* berperan sebagai penanda identitas kawasan *heritage*. Desain yang unik dan mudah dikenali membantu wisatawan membedakan Zona Eropa Kota Lama Surabaya dari kawasan lain serta memperkuat citra kawasan sebagai destinasi *heritage*. Dalam konteks ini, *wayfinding* berfungsi sebagai elemen yang merepresentasikan karakter dan identitas kawasan.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran *wayfinding* yang dirasakan wisatawan di Zona Eropa Kota Lama Surabaya mencakup fungsi informasi, fungsi navigasi, fungsi visual, dan fungsi identitas kawasan. Keempat fungsi tersebut menunjukkan bahwa *wayfinding* tidak hanya berperan sebagai fasilitas pendukung wisata, tetapi juga menjadi bagian dari pengalaman wisatawan dalam memahami, menjelajahi, menikmati, dan mengenali karakter kawasan *heritage* yang dikunjungi.

5.2 Saran

Keberadaan *wayfinding* di Zona Eropa Kota Lama Surabaya terbukti memberikan kontribusi terhadap pengalaman wisatawan melalui berbagai fungsi yang dimilikinya. Untuk mendukung keberlanjutan manfaat tersebut, terdapat beberapa hal yang perlu menjadi perhatian dalam pengelolaan dan pengembangan *wayfinding* di kawasan ini.

1. Pengelola kawasan dan Pemerintah Kota Surabaya perlu mempertahankan serta meningkatkan kualitas *wayfinding* melalui pemeliharaan rutin, penempatan yang memperhatikan visibilitas, serta penyediaan informasi yang lebih komprehensif mengenai sejarah kawasan, daya tarik wisata, maupun rute kunjungan. Selain mendukung fungsi navigasi dan informasi, pengembangan *wayfinding* juga perlu tetap mempertahankan kesesuaian desain dengan karakter *heritage* kawasan karena aspek visual dan identitas terbukti menjadi bagian yang berkontribusi dalam membangun pengalaman wisatawan.
2. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian mengenai *wayfinding* pada destinasi *heritage* lainnya maupun menghubungkannya dengan aspek pariwisata yang lebih luas, seperti kepuasan wisatawan, citra destinasi, loyalitas kunjungan, dan kualitas pengalaman wisata. Upaya tersebut diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai peran *wayfinding* sebagai amenitas yang tidak hanya mendukung orientasi ruang, tetapi juga memengaruhi pengalaman wisata secara lebih menyeluruh.

Berbagai saran tersebut diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengelolaan kawasan *heritage* maupun pengembangan kajian kepariwisataan, sehingga peran *wayfinding* sebagai elemen pendukung pengalaman wisata dapat dimanfaatkan secara lebih optimal.